



SERIAL VISION PADA KORIDOR JALAN MENARA KOTA KUDUS

Rizqi Jamaluddin¹, Agung Budi Sardjono², Titien Woro Murtini³

Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro

E-mail: rizqi.jamal@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

4 Maret 2019

Direvisi:

16 April 2019

Disetujui terbit:

1 Agustus 2019

Diterbitkan:

Cetak:

29 November 2019

Online

29 November 2019

Abstract: *In structuring a city there is a high complexity experienced by cities so that existing problems will not be endless. When conducting city structuring there are many factors that influence in creating a good city environment. In providing a strong identity, there needs to be a harmonious relationship between one place and another. To find out the description of the strong characteristics and the clear need for serial vision scanning. Kudus itself is a city that has interesting characteristics on the road corridor. The corridors in the holy area have unique visual characteristics, which triggers the community to remember a building in that location. In this case, the corridor in the Menara Kudus Mosque Area is interesting to be appointed as an effort to revive the identity of the old city of the holy region through serial vision and its components. This research is considered important enough to be one of the basic studies in its design. In addition, it is very important to maintain the visual character of a corridor.*

Keyword: *Serial Vision, Corridor, Jl. Menara Kudus*

Abstrak: Dalam penataan sebuah kota terdapat kompleksitas yang tinggi dialami oleh kota sehingga permasalahan yang ada tidak akan ada habisnya. Saat melakukan penataan kota terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam menciptakan lingkungan kota yang baik. Dalam memberikan identitas yang kuat perlu adanya keselarasan hubungan antar satu tempat dengan tempat yang lain. Untuk mengetahui gambaran tentang ciri khas yang kuat dan jelas perlu adanya pemindaian secara serial vision. Kudus sendiri merupakan kota yang memiliki ciri khas yang menarik pada koridor jalan. Adapun koridor yang ada di kawasan kudus mempunyai karakteristik visual unik sehingga memicu masyarakat untuk mengingat sebuah bangunan di lokasi tersebut. Dalam hal ini koridor di Kawasan Masjid Menara Kudus menarik untuk diangkat sebagai upaya mengangkat kembali identitas kawasan kota lama kudus melalui serial vision dan komponen didalamnya. Penelitian ini dirasa cukup penting untuk menjadi salah satu dasar kajian dalam perancangannya. Selain itu sangat penting untuk menjaga karakter visual sebuah koridor.

Kata Kunci: Serial Vision, Koridor, Jl. Menara Kudus

PENDAHULUAN

Penataan kota merupakan topik yang selalu menarik untuk di bahas dalam ilmu apapun. Kompleksitas yang tinggi dialami oleh kota sehingga permasalahan yang ada tidak akan ada habisnya. Saat melakukan penataan kota terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam menciptakan lingkungan kota yang baik. Seperti faktor fungsional yaitu peruntukan lahan, struktur kota, ekologi perkotaan, citra visual kota, dan beberapa hal yang bersifat abstrak seperti karakter kota. Kota yang baik dapat dihasilkan apabila dalam kota tersebut dapat memberikan sebuah gambaran yang mempunyai ciri khas yang jelas dan kuat bagi masyarakatnya, karena gambaran yang kuat dan jelas akan membantu masyarakat dalam berorientasi untuk memberikan informasi tentang identitas sebuah kota itu sendiri.

Dalam hal ini koridor yang ada di kawasan Masjid Menara Kudus mempunyai karakteristik bentuk

yang kuat. Kawasan Masjid Menara Kudus menarik untuk diangkat sebagai upaya mengangkat kembali identitas kawasan kota lama kudus melalui serial vision dan komponen didalamnya yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan menciptakan kualitas visual tertentu.

Penelitian ini dirasa cukup penting untuk menjadi salah satu dasar kajian dalam perancangannya. Selain itu sangat penting untuk menjaga karakter visual sebuah koridor khususnya melalui elemen-elemen fisik dari penataan bangunan yang sudah ada agar tidak hilang oleh perkembangan jaman. Sangat perlu juga disadari oleh masyarakat dan terutama untuk pemerintahan kota dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan bahwa image dari kawasan Masjid Menara Kudus dapat dinilai ketika kita melintas dan mengamati penataan bangunan yang ada di sebuah koridor utama dari kawasan ini yaitu pada Jl. Sunan Menara Kudus

TINJUAN PUSTAKA

Serial Vision

Konsep serial vision atau bisa di katakan pengalaman orang msalah satu dari serangkaian pemandangan, dengan keunikan dan yang dirangsang pandangan yang kontras (Cullen, 1961) Dikatakan bahwa "apprehend urban environments through kinesthetic experience" (Cullen, 1961). Yang dimana cullen percaya bahwa desain dari sebuah kota juga harus dirancang dari sudut pandang atau point of view orang yang berjalan. sebuah gagasan serial vision, yang dapat di artikan bahwa orang dapat merasakan pengalaman pemandangan yang menarik saat berjalan dengan kecepatan yang konstan (Cullen, 1961). Serial vision merupakan urutan pengamatan atau alur pemandangan ke suatu titik klimaks dari suasana atau objek yang ditampilkan (John Ormsbee Simonds, 1983). Serial vision secara fisik mempunyai aspek aspek seperti "Place".

Aspek place sendiri pada dasarnya merupakan sebuah pengamatan yang dapat merasakan suatu kesadaran terhadap lokasi dan posisi pengamat pada saat memasuki ruang, di dalam ruang maupun ketika meninggalkan ruang. Reaksi itu akan sesuai dengan apa yang muncul disekitar kita. Misalnya : apabila kita memasuki sebuah ruang maupun keluar ruangan. maka akan ada suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa : "saya memasuki ruang", "saya berada di luar ruang", "maupun "saya ada di tengah-tengah ruang" dan sebagainya. Oleh sebab itu apabila kota atau ruang luar direncanakan berdasarkan gerakan manusia maka seluruh kawasan akan lebih mempunyai karakter sehingga kekosongan atau keterbukaan lingkungan akan berturut – turut berhubungan dengan antar ruang yang ada. kemudian manusia yang ada di tempat tersebut akan mudah untuk mengenali dan mengidentifikasi sebagai orientasi manusia tersebut dalam kehidupan sehari hari. Adapun Place yang berhubungan dengan ruang terbuka memiliki variabel ruang seperti :

Tabel 1. Aspek Aspek Serial Vision

Possession	Thereness
Occupied Territory	Looking into Enclosure
Advantage	Silhoutte
Enclave	Grandvista
Enlosure	Deflection
Focal Point	Mystery
Screeneed Vista	Pendestrian Ways
Here and There	

METODE PENELITIAN

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebua objek penelitian. Dalam metode deskriptif terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi objek yang ada. Pada hakikatnya penelitian ini adalah metode dalam

meneliti status objek, dan pespektif manusia dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, fenomena dan bukti empiris dilapangan. (Yani, 2016)

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013)

Sedangkan ntuk narasumber akan dibagi sesuai beberapa kelompok, kemudian pengambilan data dilakukan dalam setiap kelompok baik secara wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dikarenakan kondisi pengguna di koridor jalan tersebut yang dibuka untuk umum maka akan dibuat sebuah kriteria tertentu yang memungkinkan pengelompokan pengguna Khusus dan Umum, dengan adanya pengelompokan tersebut maka data yang diperoleh juga akan semakin tepat dan dapat mewakili populasi yang homogen.

Adapun narasumber yang telah di bagi secara kelompok adalah sebagai berikut:

- Masyarakat Umum
 - Penduduk
 - Wisatawan
 - Pedangan kaki lima
- Masyarakat Khusus
 - Arsitek
 - Pegurus Kawasan

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perpedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penlitian, yaitu "Serial Vision Pada Koridor Jalan Menara" maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

Serial Vision

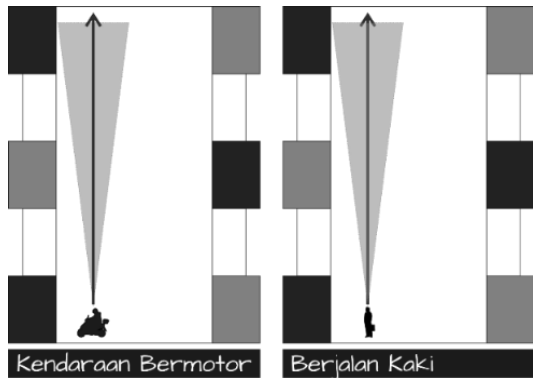
Serial vision adalah suatu upaya atau proses pengambilan vista dengan cara membuat vista menjadi sekuen sekuen yang nantinya sekuen tersebut akan di analisa untuk mendapatkan karakteristik tiap sekuen.

Koridor

koridor biasanya pada sisi kiri kanannya telah ditumbuhi bangunan-bangunan yang berderet memanjang di sepanjang ruas jalan tersebut. Adalah sebuah ciri yang dimiliki oleh sebuah koridor yang merupakan penggal jalan dari suatu kawsan sebagai identitas yang dapat mewakili kawasannya maupun sebagai pembeda kawasan tersebut dengan kawasan lainya dalam sebuah lingkungan perkantoran dimana karakter visual yang ada di koridor jalan Menara Kudus.

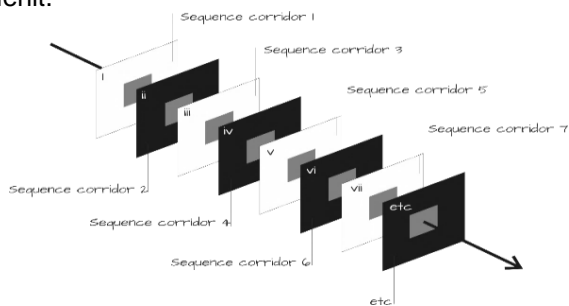
Jalan Menara Kudus

Jalan Menara Kudus merupakan sebuah jalan yang berada disekitar kawasan Masjid Menara Kudus. Jalan Menara Kudus berada tepat di depan Masjid Menara Kudus dan juga merupakan penghubung antara Jalan Sunan Kudus dan Jalan KH.Ahmad Dahlan. Tampilannya seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Jenis teknik pengumpulan sekuen

Observasi dan Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara menggunakan pemotretan langsung dilapangan. Adapun untuk sesi pengumpulan vista dengan cara berjalan kaki dan menggunakan moda transportasi seperti sepeda motor dengan interval waktu per 1 menit.



Gambar 2. Konsep Penyajian Sekuen per interval

Total sequence pada saat berjalan kaki berjumlah 14 dengan pembagian sequence 1 sampai dengan 7 dari arah Jl. Sunan Kudus kearah Jl.KH Ahmad Dahlan. Sedangkan untuk sequence 8 sampai dengan 14 berada di Jl. KH Ahmad Dahlan kearah Jl.Sunan Kudus.



Gambar 3. Sekuen Kendaraan Berjalan Kaki

Gambar 3 menunjukkan sekuen kendaraan berjalan kaki. Sedangkan total sequence pada saat naik kendaraan bermotor berjumlah 6 dengan pembagian sequence 1 sampai dengan 3 dari arah Jl. Sunan Kudus kearah Jl.KH Ahmad Dahlan. Sedangkan untuk sequence 4 sampai dengan 6 berada di Jl. KH Ahmad Dahlan kearah Jl.Sunan Kudus.

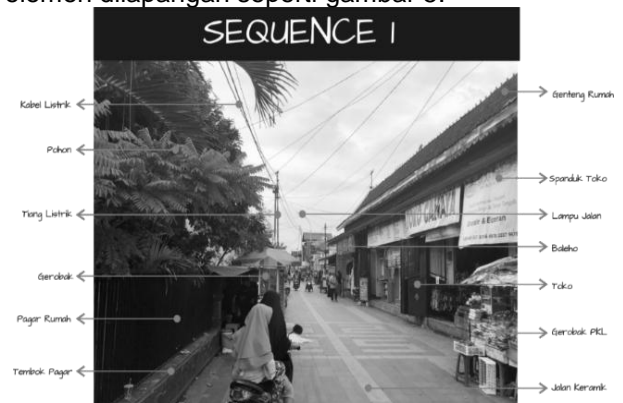


Gambar 4. Sekuen Kendaraan Berkendaraan Bermotor Dengan adanya serial vision sebagaimana gambar 4., akan mempermudah pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas PUPR untuk melaksanakan penataan ulang kawasan menara agar terlihat lebih rapi, dan menarik bagi wisatawan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Sequence Berjalan Kaki

Dari data data yang telah di observasi maka hasil analisa sequence 1 (Seq.1) didapatkan beberapa elemen dilapangan seperti gambar 5:



Gambar 5. Sekuen 1 Berjalan

Sequence ini di ambil sekitar 5 meter dari gerbang masuk jalan Menara. Dan dari gambar berikut didapatkan beberapa elemen empiris dilapangan seperti jalan keramik, gerobak pkl, toko, baleho,

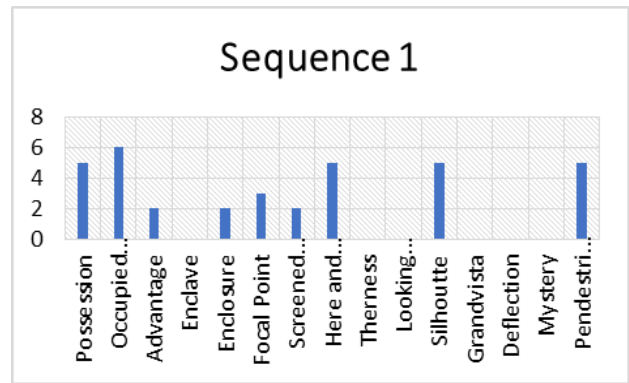
lampu jalan, spanduk took, genteng rumah, tembok pagar, pagar rumah, tiang listrik, pohon, kabel listrik.

Dari hasil photo sequence tersebut di dapatkan beberapa elemen elemen (Cullen, 1961) yang akan di kelompokkan sesuai dengan variable serial vision seperti tabel 2 :

Tabel 2. Data Sekuen 1 Berjalan

Nama	Objek	Gambar
Possession	Paving Jalan	
Occupied Territory	Paving Jalan	
Advantage	PKL	
Enclave	Tidak ada	Tidak ada
Enclosure	Pagar Rumah	
Focal Point	Toko Souvenir	
Screened Vista	Pohon Ruma	
Here and There	Paving Jalan	
Thereness	Ujung Jalan	
Looking into Enclosure	Tidak ada	Tidak ada
Silhouette	Toko Baju	
Grandvista	Tidak ada	Tidak ada
Deflection	Tidak ada	Tidak ada
Mystery	Tidak ada	Tidak ada
Pedestrian Ways	Paving Jalan	

Dari data table tersebut didapatkan beberapa objek dari koridor jalan yang nantinya akan diperkuat hasil analisa tersebut dengan cara pembuktian menggunakan kuesioner yang berguna untuk menkonfirmasi teori yang diperoleh dari hasil analisa tersebut.



Gambar 6. Diagram Nilai Ukur Berjalan

Dari data kuesioner dapat di simpulkan bahwa pada sequence 1, variabel yang mempunyai daya tarik terbesar terdapat pada variable **occupied territory** dengan nilai 7 (tujuh) dan yang terendah terdapat pada variabel **enclave, thereness, looking into enclosure, grandvista, deflection, dan mystery** dengan nilai paling rendah 0 (nol)

Analisa Sequence Berkendara motor





Dari data data yang telah di observasi maka hasil analisa sequence 1 (Seq.1)



Gambar 6. Sekuen 1 Berkendara

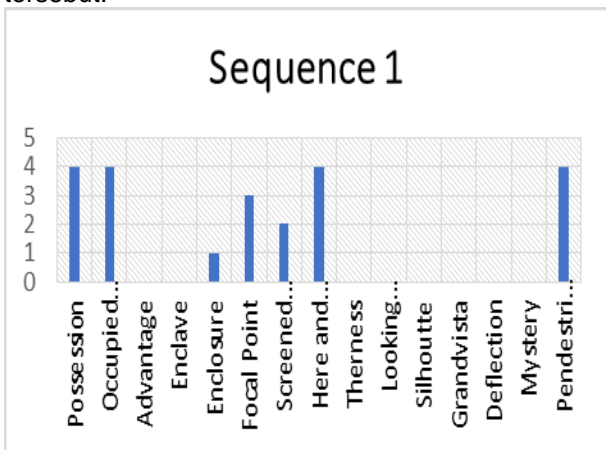
Dari gambar berikut didapatkan beberapa elemen empiris dilapangan seperti jalan keramik, gerobak pkl, toko, baleho, lampu jalan, spanduk toko, genteng ruma, tembok pagar, pagar rumah, tiang listrik, pohon, dan kabel. Untuk kemudian di analisa menggunakan variable place pada serial vision sehingga di dapatkan data seperti berikut.

Tabel 3. Data Sekuen 1 Berkendara

Nama	Objek	Gambar
Possession	Paving Jalan	
Occupied Territory	Paving Jalan	
Advantage	PKL	
Enclave	Tidak ada	Tidak ada
Enclosure	Pagar Rumah	

Focal Point	Toko Souvenir	
Screened Vista	Pohon Ruma	
Here and There	Paving Jalan	
Thereness	Ujung Jalan	
Looking into Enclosure	Tidak ada	Tidak ada
Silhoutte	Toko Baju	
Grandvista	Tidak ada	Tidak ada
Deflection	Tidak ada	Tidak ada
Mystery	Tidak ada	Tidak ada
Pedestrian Ways	Paving Jalan	

Dari data table tersebut didapatkan beberapa objek dari koridor jalan yang nantinya akan diperkuat hasil analisa tersebut dengan cara pembuktian menggunakan kuesioner yang berguna untuk menkonfirmasi teori yang diperoleh dari hasil analisa tersebut.



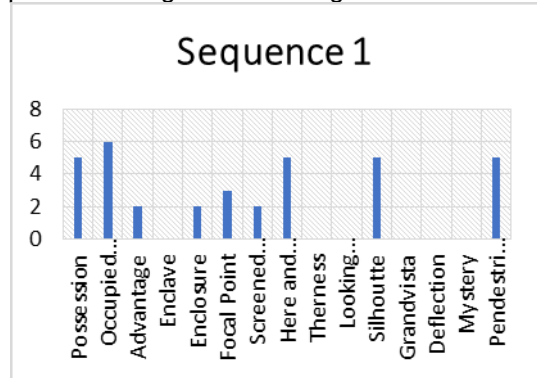
Gambar 7. Diagram Nilai Ukur Berkendara

Dari data kuesioner dapat di simpulkan bahwa pada sequence 1, variabel yang mempunyai daya tarik terbesar terdapat pada variable Possession, Occupied territory, Here and there, dan Pedestrian way dengan nilai 4 (Empat) dan yang terendah terdapat pada variabel Advantage, Enclave, Thereness, looking into enclosure, , Silhoutte, Grandvista, Deflection, dan Mystery dengan nilai paling rendah 0 (Nol)

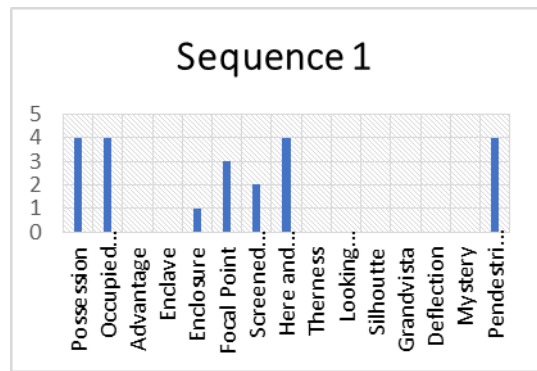
Pembahasan Variabel yang Mempengaruhi Serial Vision

Possession

Menurut hasil dari data analisa di dapatkan bahwa variable possession yang terbesar terletak pada Sequence 1 dengan data sebagai berikut



Gambar 5. Diagram Nilai Ukur



Gambar 5. Diagram Nilai Ukur

Secara umum diperoleh data skumulatif sekuen satu pada tabel 4:

Tabel 4. Data Akumulatif Sekuen 1

Variabel	Nilai
Possession	8
Occupied Territory	10
Advantage	2
Enclave	0
Enclosure	3
Focal Point	6
Screened Vista	4
Here and There	9
Thereness	0
Looking into Enclosure	0
Silhoutte	5
Grandvista	0
Deflection	0
Mystery	0
Pedestrian Way	9

Implikasi pada Tata Ruang Sekitar Menara

Sebagai salah satu objek wisata yang paling dikenal masyarakat luas, kawasan menara masih sangat perlu penataan ulang agar meningkatkan nilai estetis sekaligus historis yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di kawasan menara. (Suprpti, Arief, Zahrok, & Purwadio, 2014) menyatakan bahwa perencanaan dan tata ruang yang baik dapat membantu disinsentif merupakan upaya untuk menghambat pemanfaatan ruang yang tidak dikehendaki perkembangannya. Perencanaan

tata ruang yang baik juga akan menyelaraskan dengan serasi, seimbang akan hal pemanfaatan ruang pada masing-masing kabupaten kota yang berbatasan (Arnita & Aksa, 2015). Kegiatan perencanaan tata kota dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, inventarisasi, analisis, sintesis, konstruksi, konsep dan desain. Tujuan Penatailangkan an tata hijau tidak lepas bahwa sempadan sungai merupakan salah satu bentuk RTH (ruang terbuka hijau), dalam kasus ini RTH yang dikembangkan memiliki manfaat diantaranya memperbaiki iklim mikro, menjaga dan memperbaiki kualitas udara, struktur tanah dan resapan air, sebagai area konservasi, dan meningkatkan kualitas visual (Wardiningsih & Salam, 2019). Serial Vision kawasan menara ini akan membantu pemangku kepentingan untuk revitalisasi kawasan yang dianggap vital dan menjadi episentrum kawasan wisata dan perekonomian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa variable dengan nilai terbesar terdapat pada variable Occupied territory dengan nilai 10. Kondisi karakteristik di koridor jalan Menara kurang kuat terutama untuk koridor di sequence 1 (satu). Perlu adanya peningkatan kualitas karakteristik di Kawasan ini supaya masyarakat mendapatkan sebuah suasana yang khas di koridor jalan Menara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih pertama saya berikan kepada Bapak Dr.Ir Agung Budi Sardjono dan Ibu Prof.Ir Titien Woro yang telah memberikan bimbingan saran untuk thesis peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo Rossi. (1982). *The Architecture of the City*. New York: Massachusetts Institut of Technolog Press.
- Arnita, & Aksa, F. N. (2015). *Perencanaan Tata Ruang Daerah Perbatasan Kabupaten/Kota dalam Kaitannya dengan Kewenangan Daerah di Provinsi Aceh*. *KANUN: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Cohen, N. (1999). *Urban conservation*. Cambridge, Massachusetts: Massachusetts Institut of Technolog Press.
- Cullen, G. (1961). *The concise townscape (illustrate)*. Architectural Press.
- Darmadi, H. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, E. (2003). *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- John Ormsbee Simonds. (1983). *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design*. Michigan: McGraw-Hill.
- Kevin, L. (2003). *The Image of the City*. Textbook Publishers.
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed.)*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapti, Arief, U., Zahrok, S., & Purwadio, H. (2014). *Strategi Pengendalian dan Pengawasan Sempadan Sungai. ((Studi Kasus : Kali Surabaya di Kecamatan Driyorejo dan*

Wringinanom Kabupaten Gresik). *Jurnal Sosial Humaniora*, 205-226.

Wardiningsih, S., & Salam, B. F. (2019). *PERENCANAAN RTH SEMPADAN SUNGAI CILIWUNG D I KAWASAN KAMPUNG PULO DAN BUKIT DURI JAKARTA*. *NALARS: Jurnal Arsitektur*.

Yani, R. P. (2016). *PERUBAHAN BENTUK ARSITEKTUR RUMAH MASYARAKAT ADAT DAN PELESTARIAN NILAI – NILAI BUDAYA (STUDI KASUS PERUBAHAN TRADISI MASYARAKAT DI KAMPUNGNEGERI BESAR KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2015)* (UNIVERSITAS LAMPUNG). Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/20984/>